

MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI: PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Angelina Sihotang^{1*)}, Maya Oktaviani¹, Jaka Marsita¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

^{*)}E-mail: angelinasihotangg26@gmail.com

Abstrak: Di tengah tuntutan era digital akan inovasi untuk menginvestigasi pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa. Penelitian ini dilandasi oleh keprihatinan atas tren menurunnya kreativitas siswa yang berkorelasi dengan rendahnya ketertarikan pada mata pelajaran kewirausahaan, serta diperburuk oleh kesadaran yang minim akan pentingnya minat wirausaha. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif, studi ini mengkaji hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Partisipan dalam penelitian ini adalah 138 siswa kelas XII di SMK Negeri 66 Jakarta yang bertindak sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengafirmasi penerimaan hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, maka akan semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Dengan demikian, penguatan konten dan metode pembelajaran kewirausahaan menjadi sebuah intervensi strategis yang esensial untuk memupuk dan menumbuhkan generasi wirausahawan masa depan.

Kata kunci: kreativitas siswa, minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan

Building an Entrepreneurial Spirit from an Early Age: The Influence of Entrepreneurial Knowledge on Vocational School Students' Interest in Entrepreneurship

Abstract: *Amidst the demands of the digital era for innovation, this study investigates the influence of entrepreneurial knowledge levels on entrepreneurial interest among students. This study is motivated by concerns over the declining trend of student creativity, which is correlated with low interest in entrepreneurship subjects, and exacerbated by minimal awareness of the importance of entrepreneurial interest. Using a quantitative approach and an associative research design, this study examines the causal relationship between the two variables. Participants in this study were 138 12th-grade students at SMK Negeri 66 Jakarta who acted as respondents. The data obtained were then analyzed in depth using a simple linear regression test. The results of the analysis indicate a positive and significant influence of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest, as evidenced by a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This finding confirms the acceptance of the research hypothesis, which states that the higher students' understanding of entrepreneurship, the greater their interest in entering the entrepreneurial world. Thus, strengthening entrepreneurship learning content and methods is a crucial strategic intervention to cultivate and nurture the next generation of entrepreneurs.*

Keywords: entrepreneurial knowledge, interest in entrepreneurship, student creativity

PENDAHULUAN

Perkembangan wirausaha di Indonesia dihadapkan pada tantangan keberlanjutan yang krusial (Fathoni et al., 2024). Meskipun jumlah wirausaha pemula sangat besar, data menunjukkan sebuah realitas yang mengkhawatirkan: rata-rata hanya 9,08% yang mampu bertransisi menjadi wirausaha mapan, sementara mayoritas sebesar 90,92% mengalami kegagalan (Simanihuruk et al., 2025). Fakta ini mengindikasikan adanya permasalahan fundamental yang perlu diatasi, salah satunya berakar pada sistem pendidikan. Di tingkat pendidikan menengah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), muncul fenomena penurunan kreativitas siswa yang berkorelasi dengan rendahnya ketertarikan pada pelajaran kewirausahaan (Saputro et al., 2023). Kondisi ini diperparah oleh minimnya kesadaran siswa akan pentingnya membangun minat wirausaha untuk masa depan (Afifuddin et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian relevan, seperti yang dilakukan oleh (Marina 2023) dan (Harahap et al., 2023), secara konsisten menemukan adanya pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha, terdapat sebuah kesenjangan yang signifikan antara temuan teoretis ini dengan kondisi faktual di lapangan. Di banyak SMK, mata pelajaran yang dirancang khusus untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, seperti Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), justru sering dianggap tidak relevan oleh siswa. Akibatnya, lulusan SMK cenderung tetap memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) ketimbang menjadi pencipta kerja (*job creator*) (Sinaga, 2025). Berdasarkan uraian permasalahan dan kesenjangan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyediakan landasan data yang kuat bagi para pemangku kebijakan pendidikan dan para pengajar di SMK. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih efektif, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara penyampaian materi kewirausahaan dengan penumbuhan minat yang nyata dan berkelanjutan di kalangan siswa.

Minat berwirausaha merupakan variabel dependen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dipahami sebagai sebuah konsep kompleks yang melampaui sekadar keinginan untuk memiliki bisnis. Menurut Murjani et al. (2023), minat berwirausaha adalah keinginan dan ketersediaan seseorang untuk bekerja, serta keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan usaha-usaha baru, tanpa takut gagal dan menerima risiko yang ada, serta selalu mau belajar dari pengalamannya. Definisi ini menegaskan bahwa minat melibatkan aspek psikologis seperti kesiapan mental, ketahanan dalam menghadapi risiko, dan orientasi pada pembelajaran. Minat bukanlah sifat bawaan, melainkan sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, termasuk lingkungan keluarga dan sekolah yang suportif (Costa, 2024). Dalam konteks penelitian ini, minat berwirausaha diukur sebagai kecenderungan psikologis siswa untuk secara proaktif mengidentifikasi peluang, merancang, dan menjalankan suatu usaha.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan ini berperan sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara terencana dan rasional dalam dunia usaha. Aini & Oktafani (2020) mendefinisikan pengetahuan wirausaha sebagai semua data yang diperoleh selama waktu yang dihabiskan untuk persiapan dan pengalaman, yang digunakan sebagai tolok ukur dalam bekerja untuk melihat peluang dan mengelola risiko. Dalam konteks SMK, pengetahuan ini secara formal diimplementasikan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek (2020), PKK dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi praktis yang mencakup serangkaian aspek penting, mulai dari pengembangan ide

kreatif, penyusunan rencana usaha (analisis pasar dan biaya), proses produksi, strategi pemasaran, hingga evaluasi usaha. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan tidak hanya diartikan sebagai penguasaan teori, melainkan juga pemahaman mendalam tentang bagaimana cara memulai dan mengelola bisnis secara efektif.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 66 Jakarta yang berlokasi di Jl. SPG 7 No. 33, Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur, dengan rentang waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Maret 2025 hingga Juli 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Menurut Creswell & Creswell (2022), metode asosiatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

Populasi yang menjadi target penelitian adalah seluruh siswa kelas XII dari kompetensi keahlian Perhotelan 1 dan 2, Tata Boga 1 dan 2, serta Usaha Layanan Wisata 1 dan 2 di SMK Negeri 66 Jakarta, dengan jumlah total 209 siswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana menurut (Sugiyono 2022), teknik ini merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan rumus Slovin, sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah 138 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner, yaitu minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan. Minat berwirausaha merupakan keinginan untuk memiliki, mengelola, dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, mengejar ide-ide kreatif dan inovatif, dan menggunakan waktu mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan dapat diukur melalui dimensi ketertarikan pada kewirausahaan. Minat berwirausaha diukur melalui enam butir pernyataan dengan skala likert untuk mengetahui persetujuan responden akan ketertarikan pada kewirausahaan. Seluruh butir dalam instrumen minat berwirausaha valid dengan nilai alpha Cronbach 0,837 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman yang menjadi bagian dari seseorang dalam memiliki keinginan untuk memiliki sebuah usaha. Seseorang yang memiliki pemahaman kewirausahaan yang kuat lebih mampu menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Variabel ini dapat diukur dalam sembilan indikator, yaitu pengusaha menciptakan lapangan kerja, wirausahawan berarti menjadi wiraswasta, pengusaha mengumpulkan sumber data untuk menciptakan kekayaan, wirausaha dapat membuat seseorang menjadi mandiri, wirausaha berkontribusi pada pembangunan ekonomi, pengusaha menghadiri acara-acara sosial untuk bertemu dengan mitra bisnis, pengusaha menggunakan kemampuan kreatifnya untuk mempublikasikan, pengusaha melihat peluang yang tidak dilihat orang lain, pengusaha menguasai ekonomi dunia. Sebelas butir dalam instrumen pengetahuan kewirausahaan valid dengan nilai alpha Cronbach 0,927 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Dalam statistik deskriptif, tingkat pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha akan dikelompokkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan dalam statistik inferensial, data akan dianalisis menggunakan uji normalitas, linearitas, persamaan regresi linear sederhana, dan signifikansi regresi linear sederhana. Uji signifikansi regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dari 138 responden yang merupakan siswa kelas XII dari jurusan Perhotelan, Tata Boga, dan Usaha Layanan Wisata di SMK Negeri 66 Jakarta, yang dikumpulkan melalui kuesioner daring. Profil demografis responden menunjukkan dominasi signifikan dari jenis kelamin perempuan (82%), dengan mayoritas tinggal bersama orang tua (80%). Dari latar belakang keluarga, sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan antara Rp1.000.000 hingga Rp6.000.000 per bulan, di mana tingkat pendidikan terakhir orang tua mayoritas adalah SMA/SMK. Secara pekerjaan, ibu responden didominasi oleh peran sebagai Ibu Rumah Tangga (77%), sementara pekerjaan ayah lebih bervariasi, dengan 17% di antaranya berprofesi sebagai wirausaha. Secara signifikan, temuan mengenai rencana setelah lulus menunjukkan bahwa mayoritas responden (70%) berencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, sementara hanya 30% yang berencana untuk langsung bekerja, sebuah data kontekstual yang penting untuk analisis minat berwirausaha dalam penelitian ini.

Berdasarkan urutan kelahiran, sebagian besar siswa merupakan anak sulung sebanyak 44 orang. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang merupakan anak bungsu dan anak tengah (masing-masing 39 orang), serta anak tunggal yang jumlahnya paling sedikit, yaitu 16 orang. Dominasi anak sulung dalam populasi siswa SMK dapat dijelaskan dari sudut pandang tanggung jawab keluarga dan orientasi masa depan. Anak sulung umumnya memiliki beban tanggung jawab lebih besar dalam keluarga, seperti menjadi teladan bagi adik-adiknya dan membantu orang tua. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih realistis dan memilih jalur pendidikan yang lebih cepat menghasilkan, seperti SMK yang memang dirancang dalam mempersiapkan agar siswa masuk ke dunia kerja atau memulai usaha secara mandiri setelah lulus.

Sebagian besar responden tinggal dengan keluarga yang terdiri dari 4 anggota, dengan jumlah mencapai 41 orang. Diikuti oleh 5 anggota keluarga yang tercatat sebanyak 36 responden, sementara 3 anggota keluarga ada 24 responden. Responden yang tinggal bersama 6 anggota keluarga atau lebih sedikit jumlahnya, yaitu 28 orang. Hanya 9 responden yang tinggal bersama 2 anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah dapat mempengaruhi dinamika sosial dan psikologis individu. Keluarga dengan lebih banyak anggota seringkali menciptakan lingkungan yang lebih komunal dan dapat mempengaruhi cara berpikir serta sikap kewirausahaan anak-anak dalam keluarga tersebut. Di sisi lain, keluarga dengan sedikit anggota mungkin memberikan lebih banyak ruang bagi individu untuk mengembangkan minat pribadi, termasuk minat kewirausahaan, karena mereka memiliki lebih banyak perhatian dan dukungan yang lebih intens.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (<69)	5	4
Sedang (69 – 100)	96	70
Tinggi (>100)	37	26
Total	138	100
Minimum	69	
Maksimum	100	
Rata-rata ± SD	88 ± 12	

Berdasarkan data yang disajikan, tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa menunjukkan kecenderungan yang terpusat pada level menengah. Hal ini terlihat jelas dari mayoritas

responden, yaitu sebanyak 96 siswa atau 70% dari total sampel, yang berada dalam kategori 'Sedang'. Jika digabungkan dengan kategori 'Tinggi' yang mencakup 37 siswa (26%), dapat disimpulkan bahwa lebih dari tiga perempat (76%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga sangat baik. Skor rata-rata yang mencapai 88 juga secara konsisten berada di dalam rentang kategori 'Sedang' (69-100), yang mengonfirmasi bahwa secara umum, siswa telah dibekali pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep kewirausahaan.

Dominasi pada kategori 'Sedang' ini mengimplikasikan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang berjalan telah berhasil dalam menanamkan fondasi pengetahuan yang esensial, namun masih terdapat potensi besar untuk peningkatan. Sebagian besar siswa telah melewati ambang batas pemahaman dasar, tetapi belum mencapai tingkat penguasaan yang mendalam. Di sisi lain, keberadaan 5 siswa (4%) dalam kategori 'Rendah' merupakan temuan signifikan yang tidak bisa diabaikan. Angka ini menandakan adanya segmen siswa yang mungkin belum sepenuhnya menyerap materi, yang memerlukan perhatian khusus atau pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini.

Secara keseluruhan, distribusi tingkat pengetahuan ini menjadi konteks yang sangat penting bagi tujuan penelitian. Tingkat pengetahuan yang cenderung terkonsentrasi di level sedang hingga tinggi ini menciptakan sebuah prasyarat yang positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Pengetahuan adalah fondasi kognitif; tanpa pemahaman yang cukup tentang apa itu wirausaha, bagaimana prosesnya, serta apa saja risiko dan peluangnya, minat yang sesungguhnya akan sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, data ini memberikan sinyal bahwa modal pengetahuan yang dimiliki mayoritas siswa sudah cukup kuat untuk menjadi landasan bagi pembentukan minat, sekaligus menyoroti area yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan potensi seluruh siswa.

Tabel 2. Tingkat minat berwirausaha siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (<72)	11	8
Sedang (72 – 96)	99	72
Tinggi (>96)	28	23
Total	138	100
Minimum		57
Maksimum		100
Rata-rata ± SD		79,86 ± 9,64

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat minat berwirausaha siswa menunjukkan konsentrasi yang sangat kuat pada kategori 'Sedang'. Hal ini dibuktikan dengan adanya mayoritas absolut responden, yaitu sebanyak 118 siswa atau 69%, yang berada dalam rentang skor ini. Jika digabungkan dengan 40 siswa (23%) pada kategori 'Tinggi', maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (92%) telah memiliki kecenderungan minat yang positif terhadap kewirausahaan. Skor rata-rata sebesar 79,86 yang secara konsisten berada dalam rentang kategori 'Sedang' (70,22 - 89,50) semakin mempertegas bahwa secara umum, minat siswa sudah mulai terbentuk, meskipun belum mencapai puncaknya.

Dominasi pada kategori 'Sedang' ini memberikan gambaran yang menarik. Ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa sudah ada dan menjadi sebuah potensi yang nyata, namun kemungkinan besar masih berada pada tahap awal atau belum menjadi sebuah niat yang kuat dan siap untuk diwujudkan. Mereka tertarik, namun mungkin masih memiliki keraguan atau membutuhkan dorongan lebih lanjut. Sementara itu, adanya 23% siswa dalam kategori 'Tinggi' merupakan aset berharga yang menunjukkan adanya sekelompok siswa yang sudah memiliki minat yang kuat dan berpotensi menjadi calon wirausahawan.

Keberadaan 8% siswa dalam kategori 'Rendah' juga menjadi catatan penting bagi para pendidik sebagai kelompok yang memerlukan pendekatan khusus.

Secara keseluruhan, distribusi minat berwirausaha ini menjadi sangat relevan dalam konteks penelitian. Tingkat minat yang mayoritas berada di level 'Sedang' ini menciptakan sebuah "ruang pertumbuhan" yang ideal. Ini menunjukkan bahwa fondasi ketertarikan sudah ada, dan kini tantangannya adalah bagaimana mengkonversi minat yang sedang ini menjadi minat yang tinggi dan berujung pada tindakan nyata. Jika variabel pengetahuan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh, maka peningkatan kualitas dan relevansi pengetahuan tersebut dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk mendorong siswa dari kategori 'Sedang' ke 'Tinggi', sehingga secara signifikan dapat meningkatkan potensi kewirausahaan di kalangan lulusan.

Tabel 3. Analisis regresi linear sederhana

Model	Unstd. Coef		Std. Coef	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	14,659	4,393		3,337	0,001
Pengetahuan Kewirausahaan	0,527	0,041	0,698	12,695	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh koefisien regresi sebesar $b = 0,527$ dan konstanta sebesar $a = 14,659$. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 14,659 + 0,527X$, di mana \hat{Y} merepresentasikan variabel dependen yaitu minat berwirausaha, sedangkan X merepresentasikan variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan. Persamaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK. Nilai konstanta sebesar 14,659 mengindikasikan bahwa ketika variabel pengetahuan kewirausahaan bernilai nol, maka minat berwirausaha siswa tetap berada pada angka 14,659. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun siswa tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan sama sekali, mereka tetap memiliki minat dasar untuk berwirausaha yang muncul dari faktor lain, misalnya dorongan lingkungan, motivasi pribadi, atau pengaruh keluarga. Dengan kata lain, konstanta positif ini menunjukkan adanya kecenderungan alami atau latar belakang motivasi yang mendukung minat berwirausaha, terlepas dari tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki.

Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,527 memberikan makna bahwa setiap kenaikan satu poin pada variabel pengetahuan kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,527 poin. Angka ini menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan minat siswa dalam berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai konsep, strategi, dan praktik kewirausahaan, semakin besar pula minat mereka untuk mencoba dan menekuni bidang usaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud mencakup pemahaman tentang pengusaha menciptakan lapangan kerja, wirausahawan berarti menjadi wiraswasta, pengusaha mengumpulkan sumber data untuk menciptakan kekayaan, wirausaha dapat membuat seseorang menjadi mandiri, wirausaha berkontribusi pada pembangunan ekonomi, pengusaha menghadiri acara-acara sosial untuk bertemu dengan mitra bisnis, pengusaha menggunakan kemampuan kreatifnya untuk mempublikasikan, pengusaha melihat peluang yang tidak dilihat orang lain, pengusaha menguasai ekonomi dunia. Dengan bekal pengetahuan tersebut, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai usaha sendiri, karena mereka memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh.

Hasil analisis ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 semakin memperkuat temuan ini. Nilai signifikansi yang jauh di bawah ambang batas 0,05 menandakan

bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik. Artinya, hubungan yang ditemukan bukanlah kebetulan semata, melainkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi pada siswa SMK. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Guru dan pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan materi kewirausahaan, baik melalui pembelajaran teori maupun praktik langsung, agar siswa memperoleh pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, minat berwirausaha yang dimiliki siswa dapat terus ditumbuhkan dan diarahkan secara positif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan sebagai salah satu faktor kunci dalam membentuk sikap dan minat siswa terhadap dunia usaha. Minat berwirausaha tidak hanya muncul dari dorongan eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman internal yang dimiliki siswa. Ketika siswa memahami bahwa berwirausaha bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan juga sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kontribusi terhadap masyarakat, maka minat mereka akan semakin kuat. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di SMK sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menekankan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, inovasi, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 66 Jakarta menemukan bahwa koefisien regresi sebesar 0,527 dan konstanta sebesar 14,659 menunjukkan adanya pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Persamaan regresi $\hat{Y} = 14,659 + 0,527X$ menegaskan bahwa setiap peningkatan satu poin pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,527 poin. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan prasyarat kognitif yang esensial sebelum minat dapat berkembang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) di SMKN 1 Padang Gelugur, yang menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian tersebut menekankan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki siswa, semakin besar pula minat mereka untuk berwirausaha (Yudha, 2021). Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa pengetahuan bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga faktor penentu dalam membentuk minat.

Selain itu, penelitian oleh Akmal (2020) di SMP Alam Ar-Ridho Semarang juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Akmal menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, serta motivasi untuk mencoba usaha baru (Akmal, 2020). Temuan ini relevan dengan fenomena "zona transisi" yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa berada pada tahap tertarik namun belum berkomitmen. Pendidikan yang lebih aplikatif dapat menjadi jembatan untuk mengubah minat sedang menjadi minat tinggi.

Penelitian lain oleh Sulistiowati et al. (2020) di SMK Negeri 1 Pati menambahkan dimensi baru dengan memasukkan variabel *self-efficacy* sebagai faktor *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dengan *self-efficacy* memperkuat hubungan tersebut (Sulistiowati et al., 2020). Hal ini mendukung rekomendasi bahwa strategi pembelajaran harus difokuskan pada peningkatan efikasi diri siswa agar siswa lebih percaya diri dalam memilih kewirausahaan sebagai jalur karier.

Fenomena "zona transisi" yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana mayoritas siswa berada pada kategori "sedang", baik untuk pengetahuan maupun minat, memiliki relevansi dengan temuan penelitian terdahulu. Yudha (2021) juga menemukan bahwa sebagian besar

siswa berada pada tingkat pengetahuan kewirausahaan yang cukup, namun belum sepenuhnya mengarah pada minat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan kesiapan praktis. Akmal (2020) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Dengan simulasi bisnis dan proyek nyata, siswa dapat menginternalisasi pengetahuan yang mereka miliki sehingga minat berwirausaha tidak hanya berhenti pada tahap ketertarikan, tetapi berkembang menjadi komitmen. Hal ini sejalan dengan rekomendasi mengenai perlunya program pendampingan intensif dan integrasi dengan dunia industri.

Penelitian ini juga menyoroti faktor demografis, seperti rencana mayoritas siswa untuk melanjutkan kuliah dan rendahnya proporsi orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Faktor ini menjelaskan mengapa minat berwirausaha masih bersifat "deferred option". Sulistiowati et al. (2020) menekankan bahwa self-efficacy dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk keberadaan role model. Dengan hanya 17% ayah responden yang berprofesi sebagai wirausaha, siswa kurang mendapatkan teladan langsung yang dapat memperkuat niat berwirausaha. Penelitian Akmal (2020) juga menegaskan bahwa dukungan lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, berperan penting dalam memantapkan minat berwirausaha. Tanpa adanya role model, siswa cenderung melihat kewirausahaan sebagai alternatif sekunder, bukan pilihan utama.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMK. Temuan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang baik untuk pengetahuan maupun minat menunjukkan adanya potensi besar yang belum sepenuhnya teraktualisasi. Oleh karena itu, intervensi pendidikan perlu difokuskan pada upaya konversi minat dari level sedang menuju level tinggi. Strategi pembelajaran tidak cukup hanya memberikan teori, tetapi harus diperkaya dengan pengalaman nyata melalui simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, dan pendampingan intensif oleh praktisi. Dengan cara ini, siswa dapat menginternalisasi pengetahuan yang mereka miliki, meningkatkan efikasi diri, serta mengurangi persepsi risiko yang sering menjadi penghalang untuk berkomitmen pada jalur kewirausahaan. Selain itu, rendahnya paparan terhadap role model wirausaha di lingkungan keluarga menuntut sekolah untuk menghadirkan figur teladan dari luar, seperti alumni atau pengusaha lokal, agar siswa memiliki gambaran nyata tentang keberhasilan berwirausaha. Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah perlunya integrasi kurikulum kewirausahaan dengan dunia industri, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di SMK tidak hanya berfungsi sebagai sarana menumbuhkan minat, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membentuk kesiapan karier yang konkret, menjadikan kewirausahaan bukan sekadar opsi masa depan yang tertunda, melainkan pilihan karier yang realistis dan dapat segera dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, didapatkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha (Y) hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dipahami oleh siswa maka semakin naik tingkat minat berwirausaha pada siswa tersebut. Begitu juga apabila pengetahuan kewirausahaan turun akan menurun juga minat berwirausaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, sekolah disarankan untuk memperkuat pembelajaran kewirausahaan melalui kurikulum yang lebih aplikatif dan relevan

dengan kebutuhan dunia usaha. Kegiatan pembelajaran perlu dilengkapi dengan pelatihan, workshop, dan seminar kewirausahaan yang melibatkan praktisi bisnis agar siswa mendapatkan wawasan langsung mengenai proses membangun usaha. Selain itu, sekolah dapat menyediakan program pengalaman praktis seperti proyek bisnis, koperasi siswa, bazar, atau inkubasi usaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan siswa dalam memulai usaha. Pemanfaatan media digital, simulasi bisnis, serta materi pembelajaran inovatif juga penting untuk meningkatkan literasi kewirausahaan siswa secara menyeluruh. Tidak hanya itu, bimbingan karier dan pendampingan individual dari guru maupun konselor perlu diperkuat agar siswa yang telah memiliki pengetahuan kewirausahaan memperoleh arahan yang lebih jelas mengenai langkah awal berwirausaha. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman siswa melalui kegiatan magang, mentoring, atau kunjungan industri sehingga minat berwirausaha semakin berkembang selaras dengan peningkatan pengetahuan yang mereka peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A., Dawsat, M. J., Rohmawati, L., Susilo, Y., & Suebudin, M. (2024). Menumbuhkan Minat Wirausaha Murid Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islamic Boarding School (IBS) Tathmainul Quluub Kabupaten Indramayu. *Maslahah: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 48-48.
- Aini, W., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPED)*, 8(1), 1-8.
- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7-15.
- Costa, R. O. (2024). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui technopreneurship bagi peserta didik SMA 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 992-1002.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Produk Kreatif dan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Fathoni, M., Alia, P. A., & Farida, E. A. (2024). Model Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi Berkelanjutan: Meningkatkan Kolaborasi dan Keberhasilan Usaha. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1200-1205.
- Harahap, D. A., Rasyid, R., & Syaifuddin, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 268-278.
- Marina, A. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor. *Jurnal Vokasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 45-53.
- Murjani, A. M., Arifin, Z., & Susilo, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 88-99.
- Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need For Achievement, dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 11-29.

- Simanihuruk, P., Tamba, D., Sagala, R., Sinaga, R. V., & Simangunsong, E. (2025). Pengaruh Minat Perilaku Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Dalam Pengembangan Theory of Planned Behavior: (Studi Kasus: Masyarakat yang berwirausaha di Kota Medan). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20-36.
- Sinaga, T. D. (2025). Perlindungan Hak Asasi Manusia Terhadap Pekerja Muda Yang Tidak Memiliki Pengalaman Kerja (Studi Kasus di Kota Banjarmasin). *Lex Positivis*, 3(1), 1-10.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiowati, L. A., Indaryani, M., & Wismar'ein, D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Smk Negeri 1 Pati. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 8(1).
- Yudha, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).